

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan sub kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan berupa kesimpulan atas rumusan masalah yang diteliti, implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Jepang, serta rekomendasi bagi penulis, pengajar, pembaca, dan penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan dengan analisis yang dilakukan dan hasil temuan dalam penelitian mengenai analisis *joshi* dalam *bunpou nooto* pada materi ajar *Irodori A1* yang berjumlah keseluruhan 14 *joshi* dengan 701 fungsi *joshi* yang dijabarkan dalam *bunpou nooto* pada BAB IV, penelitian ini menghasilkan penelitian sebagai berikut :

1. *Joshi* yang muncul dalam materi ajar *Irodori A1* ini terdapat lima jenis *joshi* yakni *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, *keijoshi*, dan *shuujoshi*. Partikel yang termasuk *kakujoshi* ada sembilan partikel yakni が、を、に、で、から、まで、へ、と、 dan の. Partikel yang termasuk *setsuzokujoshi* ada tiga partikel yakni が、て、 dan ても. Partikel yang termasuk *keijoshi* ada dua partikel yakni は dan も. Partikel yang termasuk *shuujoshi* ada dua partikel yakni は dan か. Kemudian, partikel yang termasuk *fukujoshi* ada dua partikel yakni まで dan か. Didapatkan bahwa jenis *joshi* yang memiliki frekuensi tertinggi adalah *kakujoshi*. Beragamnya variasi *joshi* yang ada pada *bunpou nooto* materi ajar *Irodori A1* ini menunjukkan bahwa pada materi ajar ini membahas berbagai gramatika dalam pembelajaran.
2. Dalam penjelasan dan penggunaan *joshi* pada *bunpou nooto Irodori A1*, penjelasan *joshi* dilakukan secara sintaksis dengan menjelaskan fungsi *joshi*

tersebut secara deskriptif serta menjelaskan cara penggunaan *joshi* dalam sebuah kalimat yang memudahkan pembelajaran materi ajar *Irodori A1*, dengan catatan terdapat 20 bagian fungsi *joshi* pada *bunpou nooto* yang bisa dijadikan sebagai strategi baru dalam pembelajaran *joshi* pada materi ajar ini.

3. Pada materi ajar *Irodori A1* terdapat 45 fungsi *joshi*, dengan fungsi *joshi* terbanyak adalah partikel か [J77] [Sebagai penanda kalimat tanya] dan kemunculan fungsi *joshi* yang paling sedikit oleh partikel へ [G47] [Menandai nomina yang bertindak sebagai tempat tujuan]. Kemudian, pada bab awal tidak berfokus pada penggunaan gramatika melainkan bagaimana pembelajar dapat melakukan sapaan yang ditandai dengan minimnya fungsi *joshi* yang terdapat pada bab awal. Hal tersebut menghasilkan bahwa materi ajar ini mengedepankan kepraktisan seseorang dalam berkomunikasi atau menyampaikan suatu hal, serta untuk pembelajaran gramatikanya perlu dibarengi dengan strategi belajar yang disesuaikan dengan indikator ketercapaian tiap bab-nya.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian ini tentunya menghasilkan dampak atau manfaat bagi bidang ilmu, pengajaran, maupun praktik di lapangan, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Materi ajar ini memuat materi gramatika khususnya *joshi* yang dapat dikaji maupun dipelajari dengan mudah bagi pengajar ataupun pembelajar. Namun, untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal perlu untuk menyesuaikan strategi belajar yang optimal dalam penggunaannya pada pembelajaran gramatika, dikarenakan fokus pada materi ajar ini lebih mengedepankan pembelajaran *choukai* dan *kaiwa*.
2. Dalam penjelasan *joshi* yang termuat pada *bunpou nooto* terdapat 20 bagian fungsi *joshi* yang belum terjelaskan secara teori, terlebih kembali untuk

partikel て dan ても yang sangat minim akan penjelasan. Semua data yang belum terjelaskan pada hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai langkah strategi belajar dalam mengefektifkan atau mengoptimalkan pembelajaran gramatika pada materi ajar ini.

3. Dengan adanya penelitian ini, pemetaan rencana belajar tiap babnya dari segi gramatika khususnya *joshi* bisa lebih mudah untuk dilakukan. Bagi pengajar maupun pembelajar bisa menggunakan fungsi *joshi* yang telah terjabarkan tiap babnya pada hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan.

5.3 Rekomendasi

Secara keseluruhan, penelitian ini memberi manfaat bagi pembelajar maupun pengajar utamanya dalam menggunakan materi ajar *Irodori A1* ini. Topik yang diangkat dalam penelitian ini merupakan *joshi*, yang biasanya menjadi kesulitan bagi para pembelajar karena sulit untuk dipadankan dengan bahasa Indonesia. Adanya penelitian ini merupakan sebuah langkah strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Fungsi *joshi* yang begitu banyak dalam satu *joshi* telah dibedah secara deskriptif di penelitian ini yang digunakan terhadap kalimat-kalimat pada materi ajar *Irodori A1*. Materi ajar yang dipilih ini banyak dikatakan memiliki materi gramatika yang tidak maksimal utamanya pada gramatika yang di dalamnya terdapat materi mengenai *joshi* sebagai aturan bacaan yang tepat dalam bahasa Jepang (*bunpou*) yang sudah cukup dibuktikan pada penelitian mengenai analisis *joshi* ini. Hal tersebut dilakukan guna merancang strategi belajar para pembelajar maupun pengajar yang akan menggunakan materi ajar *Irodori A1* sebagai bahan materi yang digunakannya.

Berdasarkan manfaat yang telah dijabarkan, berikut merupakan rekomendasi penelitian yang dapat diberikan mengenai analisis *joshi* dalam *bunpou nooto* pada materi ajar *Irodori A1*. Bagi para pembelajar bahasa Jepang untuk memahami fungsi *joshi* secara mandiri dalam sebuah kalimat utuh tanpa adanya penjelasan akan berdampak kurang efektifnya pembelajar dalam

memahami kalimat bahkan bacaan. Oleh karena itu, baiknya sebelum bisa membuat kalimat ataupun setelah memahami arti *kotoba* baiknya kemudian mempelajari *bunpou* dengan *joshi* yang disertai penjabaran fungsi-fungsi *joshi* yang sesuai dengan bab ataupun tingkatan pembelajar bahasa Jepang. Ini dilakukan demi mengurangi kesalahan-kesalahan penggunaan *joshi* yang marak dilakukan oleh para pembelajar bahasa *Jepang*. Selain itu, bagi para pengajar sangat memungkinkan untuk membuat strategi belajar di mana di setiap babnya telah disajikan penjelasan fungsi *joshi* dalam materi *bunpou*. Di mana di sini para pembelajar akan lebih mudah memahami apa saja kegunaan *joshi* dalam membentuk kalimat dan memudahkan pemahaman jikalau *joshi* tidak hanya memiliki satu arti yang sama di setiap kalimatnya, sekaligus membiasakan para pembelajar bahasa Jepang untuk belajar menyusun kalimat dengan lebih baik dan optimal. Lalu, bagi para peneliti selanjutnya yang akan menganalisis penelitian yang serupa, baiknya lakukan banyak refleksi data-data yang sudah ada serta bisa lebih difokuskan pada beberapa bagian seperti hanya satu ataupun dua jenis *joshi* sebagai bahan penelitian berikutnya yang diharapkannya penelitian bisa lebih terfokus pada fungsi-fungsi *joshi* yang akan diteliti dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut lebih padat serta lengkap.

Berdasarkan rekomendasi di atas, hasil penelitian mengenai analisis *joshi* dalam *bunpou nooto* pada materi ajar *Irodori A1* ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan penulis selama penyusunan. Kekurangan tersebut di antaranya data yang terlalu luas sehingga banyak memakan waktu serta terjadinya kekeliruan dalam mengolah data. Selain itu, penggunaan teori yang berbeda akan mempengaruhi hasil penelitian.